

## **Positive Abnormal Audit Fee dan Koneksi Politik Terhadap Kualitas Audit**

**Dinie Setyawati<sup>1</sup>, R. Nelly Nur Apandi<sup>2</sup>**

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

**Abstract.** *This research aimed to know the effect of positive abnormal audit fee on the determination of audit quality and to know moderating effect of political connection between positive abnormal audit fee and audit quality. The audit quality was measured by discretionary accrual. The research method applied in this study was descriptive methods. Population in this study at non - financial companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sample was taken by purposive sampling technique that is specific sample selection criteria. The data analytical method used in this study was regression of panel data. The result of this research indicates that positive abnormal audit fee has not a negative significant effect on audit quality while political connection strengthen insignificantly the relationship between positive abnormal audit fee and audit quality.*

**Keywords.** *Positive abnormal audit fee; political connection; audit quality*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *positive abnormal audit fee* terhadap kualitas audit dan untuk mengetahui moderasi koneksi politik dalam pengaruh *positive abnormal audit fee* dan kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat tingkat *discretionary accrual*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian berupa perusahaan non - keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016. Sampel di ambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *positive abnormal audit fee* tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sementara koneksi politik tidak signifikan memperkuat pengaruh negatif dari *positive abnormal audit fee* terhadap kualitas audit.

**Kata kunci.** *Positive abnormal audit fee; koneksi politik; kualitas audit*

**Corresponding Author.** nelly.nna@upi.edu

**How to Cite This Article.** Dinie Setyawati, R. Nelly Nur Apandi. (2019). *Positive Abnormal Audit Fee Dan Koneksi Politik Terhadap Kualitas Audit. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11 (2), 271-278.*

**History of Article. Received:** November 2019, **Revision:** Desember 2019, **Published:** Desember 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i2.20752

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan informasi yang andal dan relevan bagi pengguna laporan keuangan meningkatkan permintaan akan jasa audit. Audit laporan keuangan dapat melindungi kepentingan publik untuk tetap menjaga kredibilitas maupun keandalan laporan keuangan. Kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan setelah proses audit tergantung pada kualitas audit oleh auditor (Apandi *et al.*, 2016).

Auditor yang kompeten dalam menemukan kesalahan tidak akan berguna bila auditor tidak independen dan sebaliknya

auditor independen akan sulit menemukan kesalahan dalam laporan keuangan jika tanpa kompetensi (Apandi *et al.*, 2016). Kualitas audit dicapai dengan keluarnya laporan audit tepat sesuai dengan kepatuhan klien terhadap standar akuntansi yang berlaku umum (Francis, 2011). Kualitas audit yang buruk dapat mengakibatkan salahnya pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan sehingga berdampak pada kurang tepatnya suatu tindakan atau kebijakan yang diterapkan suatu entitas.

Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang dilematis karena auditor mendapat *fee* dari perusahaan (klien) yang diaudit, di mana

disatu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya (Herawaty, 2011).Meskipun terdapat Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan akan tetapi dalam praktiknya masih terjadi adanya penetapan *audit fee* yang tidak biasa atau yang disebut *abnormal audit fee*.

Studi mengenai *abnormal audit fee* atas kualitas audit masih menarik untuk diteliti karena terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu seperti (Eshleman dan Guo, 2013), (Mitra et al, 2009), dan (Higs dan Skantz, 2006) menyatakan bahwa *abnormal audit fee* berdampak positif terhadap kualitas audit, namun penelitian dari (Hoitash et al, 2007) dan (Hribar et al, 2010) menyatakan sebaliknya bahwa *abnormal audit fee* berdampak negatif terhadap kualitas audit dan penelitian Xie et al (2010) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Penelitian lain yang menemukan hubungan negatif antara *positive abnormal audit fee* dan kualitas audit (Asthana dan Boone (2012); Choi et al (2010); Kraub (2015)). Ada penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara *positive abnormal audit fee* dan kualitas audit (Blankley et al., 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitriany et al, (2016) yang berjudul *Impact of Abnormal Audit Fee to Audit Quality: Indonesian Case Study*.Berbeda dari penelitian terdahulu yang belum mempertimbangkan aspek koneksi politik. Manfaat yang didapat dari perusahaan yang memiliki koneksi politik diantaranya adalah lebih mudah mendapat proyek dari pemerintah, membayar beban pajak lebih sedikit, dan pemerintah lebih mudah melakukan *bail out* saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.Dalam penelitiannya Chaney et al, (2007) perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding maupun memperbaiki penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah literatur serta memberikan kontribusi penelitian dalam pengembangan teori akuntansi terutama dalam bidang *positive abnormal audit fee*, koneksi politik, maupun kualitas audit. penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi *positive abnormal audit fee* yang mempengaruhi kualitas dari audit laporan keuangan di perusahaan yang berpengaruh terhadap integritas dan kelangsungan hidup perusahaan, serta memberi implikasi terhadap regulator mengenai penentuan *audit fee* di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas audit.

## LANDASAN TEORI

### *Agency Theory*

(Jensen dan Meckling, 1976) dalam teori agensi menjelaskan hubungan keagenan adalah kontrak antara prinsipal dengan agen. Dalam kontrak ini agen didelegasikan oleh prinsipal untuk bertindak atas nama prinsipal. Namun kepentingan antara prinsipal dan agen tidak selalu beriringan. Menurut (Eisenhardt, 1989), untuk menjelaskan teori agensi digunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

### *Entrenchment Theory*

Tingkat konsentrasi kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan dapat mengukur struktur kepemilikan. Ketika struktur kepemilikan perusahaan terkonsentrasi di tangan segelintir pemegang saham pengendali, pemegang saham pengendali tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengarahkan berbagai kebijakan perusahaan, atau yang dikenal sebagai *entrenchment effect* (Claessens dan Fan, 2002). Efek yang ditimbulkan dari *entrenchment* adalah

pemegang saham pengendali dapat melakukan ekspropriasi pada perusahaan (K dan Afri, 2017). Untuk menutupi aktivitas ekspropriasinya, pemegang saham pengendali termotivasi untuk menjaga agar pengungkapan laporan keuangannya tetap tidak transparan sehingga ia dapat dengan bebas melakukan tindakan ekspropriasi (Utami dan Diyanty, 2015). Salah satu cara yang digunakan oleh pemegang saham pengendali untuk menjaga ketidaktransparansian laporan keuangannya adalah dengan menurunkan kualitas pengawasan eksternal dari kantor akuntan publik. Hal tersebut dilakukan dengan menunjuk kantor akuntan publik dengan kualitas audit lebih rendah.

### **Abnormal Audit Fee**

*Abnormal audit fee* adalah selisih antara *audit fee* aktual (*fee* aktual yang dibayarkan pada auditor untuk audit laporan keuangan) dengan ekspektasi *audit fee* yang normal yang seharusnya dikenakan untuk perikatan audit tersebut. Tinggi rendahnya *abnormal audit fee* dipengaruhi oleh terciptanya ikatan ekonomi (*economic bonding*) antara auditor dan klien dan kekuatan daya tawar (*bargaining power*) (Asthana dan Boone, 2012).

### **Koneksi Politik**

Faccio (2006) berpendapat bahwa perusahaan disebut memiliki koneksi politik jika salah satu dari pemegang saham mayoritas atau pejabat tinggi perusahaan adalah: (a) anggota parlemen, (b) menteri atau kepala negara, atau (c) terkait erat dengan pejabat tinggi. Suatu perusahaan diklasifikasikan memiliki koneksi politik jika setidaknya satu dari pemegang saham mayoritas (siapa pun secara langsung atau tidak langsung mengendalikan setidaknya

Ketika auditor menerima *audit fee* di atas normal, auditor akan toleran terhadap tindakan *opportunistic earnings management* yang dilakukan oleh kliennya karena *benefit* yang diperoleh auditor lebih besar daripada biayanya (Fitriany et al, 2016). Hasil penelitian (Kraub et al, 2015) juga menunjukkan bahwa *positive abnormal audit*

10% suara) atau direktur utama (CEO, ketua dewan, presiden, wakil presiden, atau sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri atau kepala negara, atau terkait erat dengan politisi atau partai (Chaney et al, 2007).

### **Kualitas Audit**

DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan yang terjadi dalam proses akuntansi pada klien. Probabilitas untuk menemukan kesalahan tergantung pada kemampuan teknis dan independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992). Auditor berperan sebagai pihak eksternal yang independen dan bertugas memberikan penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan dengan memberikan hasil audit yang berkualitas berupa opini audit (Kurniasih dan Rohman, 2014). Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan (Apani, 2014). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi akrual diskresioner. Menurut Jones (1991), *accruals* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *non discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. *Non discretionary accruals* adalah komponen akrual normal yang tidak dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. Sedangkan *discretionary accruals* adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajerial.

### **Pengaruh Positive Abnormal Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Ketika auditor menerima *audit fee* di atas normal, auditor akan toleran terhadap tindakan *opportunistic earnings management fee* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi akrual diskresioner.

### **Koneksi Politik Sebagai Moderasi dalam Pengaruh Positive Abnormal Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Eksekutif dan direktur yang memiliki koneksi politik dianggap memiliki kekuatan karena mereka dapat memanfaatkan *link* mereka dengan politisi (Khan et al, 2016). Informasi dari perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat terdistorsi oleh kebutuhan politik (dengan demikian kualitas informasi yang diberikan berkurang) (Hope et al, 2017). Kepentingan politik berdampak pada kegagalan audit, prospek *bailout* perusahaan dan bias yang ditimbulkan dari liputan media sehingga mempengaruhi penilaian dan independensi auditor (Wahab et al, 2015). Kualitas audit berbanding terbalik dengan kegagalan audit, yang berarti semakin tinggi tingkat kegagalan, semakin rendah kualitas audit (Husnin et al, 2016). Perusahaan yang memiliki koneksi politik memberikan *non-audit fee* yang lebih tinggi yang dapat mengganggu independensi auditor

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam menguji variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki faktor memperkuat atau memperlemah hubungan antara keduanya. Faktor tersebut yaitu koneksi politik yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang tidak bergerak dalam jasa keuangan atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Jumlah perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2014 hingga 2016 berjumlah 405 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* maka sampel penelitian ini berjumlah 133 perusahaan.

#### Analisis Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis pertama

$$ABS\_DAC = \alpha_0 + \alpha_1 POS\_ABNFEE_{it} + \alpha_2 PC_{it} + \alpha_5 BIG4_{it} + \alpha_8 LOSS_{it} + \alpha_9 LEV_{it} + \alpha_{11} CFO_{it} + e \quad (1)$$

Pengujian hipotesis kedua

$$ABS\_DAC = \beta_0 + \beta_1 POS\_ABNFEE_{it} + \beta_2 PC_{it} + \beta_3 POS\_ABNFEE * PC_{it} + \beta_5 BIG4_{it} + \beta_8 LOSS_{it} + \beta_9 LEV_{it} + \beta_{11} CFO_{it} + e + \alpha_9 LEV_{it} + \alpha_{11} CFO_{it} + e \quad (2)$$

Keterangan :

ABS_DAC	: akrual diskresioner mutlak yang diukur oleh Kothari et al (2005)
POS_ABNFEE	: 1 apabila perusahaan memiliki biaya abnormal yang positif ( $ABAFEE > 0$ ), 0 lainnya
PC	: 1 apabila perusahaan memiliki koneksi politik, 0 lainnya
BIG4	: 1 apabila KAP <i>BIG 4</i> , 0 lainnya
LOSS	: 1 apabila perusahaan mengalami kerugian, 0 lainnya
LEV	: leverage (total liabilitas/total aset)
CFO	: arus kas operasi dibagi total aset.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Uji Regresi Data Panel

Tabel 1 Hasil uji Regresi Data Panel

Variabel	I		II	
	Kualitas Audit, <i>Positive Abnormal Audit Fee</i> , Koneksi Politik, Kontrol		Kualitas Audit, <i>Positive Abnormal Audit Fee</i> , Koneksi Politik, Moderasi, Kontrol	
	Koefisien	<i>t-Statistic</i>	Koefisien	<i>t-Statistic</i>
Variabel Independen :				
<i>ABNORMAL AUDIT FEE</i>	0,000908	0,247859	0,001036	0,265062
Variabel Moderasi :				
KONEKSI POLITIK	-0,007334	-1,320407	-0,005914	-0,772419
<i>ABNORMAL AUDIT FEE</i> * KONEKSI POLITIK	-	-	-0,003058	-0,266866
Variabel Kontrol :				
<i>BIG 4</i>	-0,015222	-4,103527	-0,015048	-4,048159
<i>LOSS</i>	0,017787	3,753081	0,017698	3,712423
<i>LEV</i>	0,065886	7,279981	0,065722	7,241934
<i>CFO</i>	0,019122	0,801567	0,018586	0,767890
Adjusted R-Squared	0,184862		0,182615	

Dalam model penelitian pengujian regresi data panel pertama yang hanya menguji pengaruh *positive abnormal audit fee* terhadap kualitas audit, nilai *adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,184862 yang mengandung arti bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol sebesar 18,49% dan sisanya 81,51% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam model penelitian pengujian regresi data panel kedua, yang menguji pengaruh *positive abnormal audit fee* terhadap kualitas audit dengan koneksi politik sebagai variabel pemoderasi memiliki *adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,182615. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen, variabel moderasi dan variabel kontrol mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 18,26% dan sisanya 81,74% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan analisis maka didapatkan hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa baik dalam model pertama dan kedua memiliki nilai  $t_{hitung}$  variabel *positive abnormal audit fee* berada pada daerah penerimaan  $H_0$  ( $-1,966 < 0,247859 < 1,966$ ) dan ( $-1,966 <$

$0,265062 < 1,966$ ). Artinya *positive abnormal audit fee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang ada hipotesis pertama tidak dapat terbukti secara empiris bahwa *positive abnormal audit fee* dapat menurunkan kualitas audit yang diprosikan dengan akrual diskresioner yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany et al, 2016) akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Xie et al, 2010).

Berdasarkan uji analisis regresi data panel, variabel koneksi politik sebagai moderasi menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  variabel koneksi politik berada pada daerah penerimaan  $H_0$  ( $-1,966 < -0,266866 < 1,966$ ) artinya koneksi politik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis tidak bisa terbukti bahwa koneksi politik memperkuat pengaruh *positive abnormal audit fee* terhadap penurunan kualitas audit.

### **Pengaruh *Positive Abnormal Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

*Positive abnormal audit fee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tidak signifikannya pengaruh

antara kedua variabel tersebut dapat terjadi karena *positive abnormal audit fee* yang terdapat pada bukti empiris menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan yang memiliki *positive abnormal audit fee* karena KAP tersebut berusaha untuk meningkatkan kualitas audit.

### **Koneksi Politik Sebagai Moderasi dalam Positive Abnormal Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Koneksi politik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena koneksi politik khususnya di Indonesia lebih dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan tetapi tidak memperlemah penerapan kontrol dalam upaya meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Komisaris independen, direksi dan pemegang saham dengan *good corporate governance* cenderung untuk menggunakan jasa auditor berkualitas.

### **SIMPULAN**

*Positive abnormal audit fee* tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Di Indonesia *positive abnormal audit fee* banyak terjadi pada perusahaan dengan perikatan KAP *Big 4* yang berusaha untuk meningkatkan kualitas audit.

Koneksi politik sebagai variabel moderasi tidak signifikan memperkuat pengaruh negatif dari *positive abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena koneksi politik hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu komisaris independen, direksi dan pemegang saham cenderung untuk menggunakan jasa auditor *Big 4* yang identik dengan kualitas audit yang baik.

### **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti sanksi regulator terhadap auditor, sumber daya auditor, sistem pengendalian mutu dalam KAP atau yang lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menguji *positive abnormal audit fee*. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat

menguji *negative abnormal audit fee*. Sehingga penelitian tidak hanya terbatas pada *positive abnormal audit fee*. Selain itu periode yang digunakan dalam penelitian ini cukup singkat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun periode penelitian untuk dapat meneliti lebih lanjut *abnormal audit fee* yang terjadi antar periode yang lebih panjang dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkannya. Variabel dependen maupun moderasi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan adanya variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui faktor lain yang mampu mempengaruhi kualitas audit dan membandingkan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Kriteria koneksi politik dalam penelitian hanya melihat kepala negara dan wakil kepala negara, menteri dan wakil menteri, daftar nama anggota DPR, kepala daerah dan wakil kepala daerah yang sedang menjabat, serta adanya hubungan keluarga (suami, istri, anak, cucu, dan saudara kandung) dengan pimpinan partai yang mendapatkan kursi di DPR. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukan indikator lain dalam menilai koneksi politik pada suatu perusahaan. Misalnya menambahkan kriteria koneksi politik dengan anggota eksekutif dan legislatif yang pernah menjabat, menilai keberadaan campur tangan politik dalam penetapan proyek dan lain – lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apandi, R. N. N. (2014). Relevansi Nilai , Subjektifitas Other Comprehensive Income dan Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Apandi, R. N. N., Utama, S., & Rosieta, H. (2016). The Effect of Corporate Tax Governance , Audit Quality and Tax

- Exposure on Audit Fee for Companies Enlisted in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 15, 8–16.
- Asthana, S. C., & Boone, J. P. (2012). Abnormal Audit Fee and Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(3), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10294>
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2007). The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms. *Purdue CIBER Working Papers*.
- Choi, J., Kim, J., & Zang, Y. (2010). Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality? *Journal of Practice and Theory*, 29(2), 115–140.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2002). Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings. *The Journal of Finance*, LVII(6), 2741–2771.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Deis, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67(3), 462–479.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Eshleman, J. D., & Guo, P. (2013). Abnormal Audit Fees and Audit Quality: The Importance of Considering Managerial Incentives in Tests of Earnings Management.
- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. *The American Economic Review*, 96(1), 369–386.
- Faccio, M., Masulis, R. W., & Connell, J. J. M. (2006). Political Connections and Corporate Bailouts. *Journal of Finance*, LXI(6), 2597–2636.
- Fitriany, Veronica, S., & Anggraita, V. (2016). Impact of Abnormal Audit Fee to Audit Quality: Indonesian Case Study. *American Journal of Economics*, 6(1), 72–78. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20160601.09>
- Francis, J. R. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Herawaty, N. (2011). Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(1), 7–12.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786. <https://doi.org/10.1108/02686900710819634>
- Hope, O., Yue, H., & Zhong, Q. (2017). Do Politically Connected Directors Affect Accounting Quality? Evidence from China's Anti-Corruption Campaign (Rule 18). *Research Collection School of Accountancy*.
- Husnin, A. I., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Corporate Governance and Auditor Quality – Malaysian Evidence. *Asian Review of Accounting*, 24(2), 202–230. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0072>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/2491047>
- K, R. F., & Afri, Y. E. N. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–10.
- Khan, A., Mihret, D. G., & Muttakin, M. B. (2016). Corporate Political Connections, Agency Costs and Audit Quality.

- International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4).
- Kraub, P., Pronobis, P., & Zulch, H. (2015). Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence from the German Audit Market. *Journal of Business Economics*, 85(1), 45–84. <https://doi.org/10.1007/s11573-014-0709-5>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Utami, H. T., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Entrenchment Effect terhadap Kualitas Audit dan Peran Efektifitas Komite Audit. *JAAI*, 19(2), 137–152.
- Wahab, E. A. A., Zain, M. M., & Rahman, R. A. (2015). Political Connections: A Threat to Auditor Independence? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(2), 222–246.